

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021**

**Laura Theresia**

Program Studi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti  
Jl. Kyai Tapa No 1, Grogol, Jakarta 11440, Indonesia

**Dini Hariyanti**

Program Studi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti  
Jl. Kyai Tapa No 1, Grogol, Jakarta 11440, Indonesia

Email: [lauraathrs@gmail.com](mailto:lauraathrs@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine whether the effect of Company Size, Profitability, and Sales Growth on Tax Avoidance in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is associative with a quantitative approach. The population used in this study are 13 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The samples selected based on the purposive sampling method were 7 companies. The data used is secondary data. The collected data were analyzed using the Eviews 9 program. Based on the processed data that has been collected and the results of tests that have been carried out on research, the following conclusions can be drawn: (1) Company size affects tax avoidance (2) Profitability affects tax avoidance (3) Sales growth affects tax avoidance.*

**Keywords :** *Tax Avoidance, Company Size, Profitability, Sales Growth*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sebanyak 7 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan program Eviews 9. Berdasarkan hasil olahan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci :** Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan

## **LATAR BELAKANG**

Salah satu cara terpenting sumber penerimaan negara yakni melalui perpajakan. Oleh karena itu, diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang relevan. Ungkapan "ketidakpatuhan wajib pajak" masih sering digunakan di zaman modern ini. Salah satunya dikenal sebagai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), yang melibatkan penurunan beban pajak seseorang secara keseluruhan dengan cara yang tidak melanggar undang-undang perpajakan dan dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan jumlah total pajak yang terutang.

Hal tersebut dianggap terkait dengan *Tax Avoidance* untuk melakukan pemanfaatan celah pada undang-undang perpajakan dan mempengaruhi penerimaan dari sektor pajak *Tax Avoidance* yang dilaksanakan dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, dan oleh karena itu dikatakan sebagai penghindaran pajak (Mangoting 1999). Namun *Tax Avoidance* tidak selalu bisa diselenggarakan sebab wajib pajak tidak selalu dapat melakukan penghindaran seluruh bagian ataupun fakta yang dipaksakan

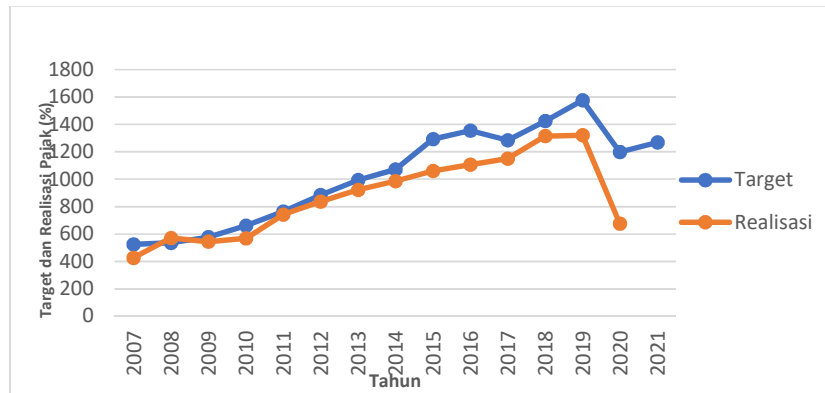
Maraknya kasus penghindaran pajak di Indonesia yang dibawa oleh perusahaan multinasional yang berjalan di Indonesia serta pemanfaatan skema penghindaran pajak menjadi pendorong penelitian ini. Kasus-kasus tersebut telah merugikan baik negara asal maupun negara yang menjadi target investasi (Dirjen Pajak 2014).

Ada beberapa ketentuan pajak penghasilan yang relatif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk memengaruhi suatu kebijakan pajak, memperoleh suatu keahlian perencanaan pajak, dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan untuk menerapkan dengan kepatuhan atau menghindari pajak (*tax avoidance*). Penelitian Astri & Suardana (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Salah satu rasio yang berkontribusi terhadap profitabilitas yakni *return on assets* (ROA). ROA yakni indikasi yang menunjukkan keuangan perusahaan; makin tinggi nilai ROA yang dicapai suatu perusahaan, makin yakin seseorang dalam mengklasifikasikan keuangan perusahaan sebagai sehat. Laba bersih perusahaan serta pajak penghasilan yang dilakukan pengenaan kepada wajib pajak badan merupakan dua indikator yang dapat

digunakan untuk menghitung ROA. Secara umum diasumsikan bahwasanya bisnis yang menguntungkan tidak melakukan *Tax Avoidance* karena perusahaan ini terlihat sangat mampu mengendalikan pendapatan dan pembayaran pajak mereka.

Perusahaan dapat meminimalkan kewajibannya berkat pemimpin perusahaan serta praktik yang telah dia terapkan. Sedangkan kepemimpinan perusahaan, baik sebagai pengambil keputusan maupun dalam hal kebijakan perusahaan, tidak diragukan lagi memiliki bentuk yang khas di setiap instansi.

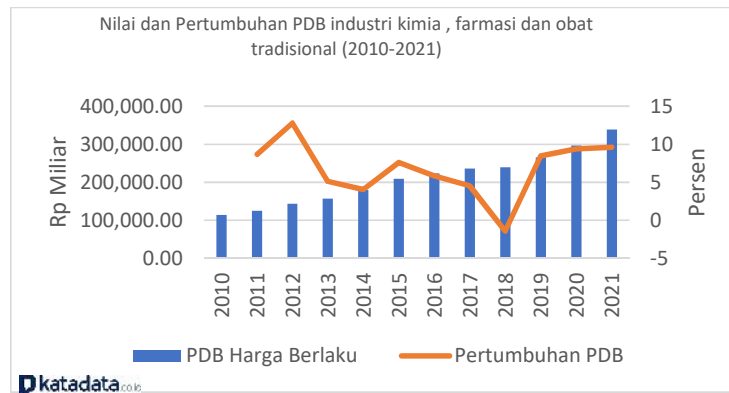


Sumber : Kementrian Keuanganu

**Gambar 1. Target dan Realisasi Pajak 2007-2021**

Realisasi pajak hingga Agustus 2020 sebesar Rp676,93 triliun atau baru terpenuhi 56,47 persen dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020, yang sebesar Rp1.198,82 triliun. Nilai tersebut juga menurun dari 15,51 persen dibandingkan tahun 2018 pada periode yang sama. Hal ini diakrenakan masih melambatnya perekonomian Indonesia dan transaksi perdagangan internasional akibat pandemi COVID-19. Selama 12 tahun terakhir, target realisasi penerimaan pajak hanya terpenuhi satu kali pada 2008 yakni 106,7 persen atau sebanyak Rp571 triliun. (RA) *Tax Avoidance* dapat mempengaruhi penerimaan pajak karena *Tax Avoidance* dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak.

Penelitian ini dilaksanakan guna melakukan penelitian pengaruh umur perusahaan profitabilitas serta karakter terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dilihat dari tahun awal perusahaan beroperasi sampai dengan tahun penelitian.



Sumber : katadata.co.id

**Gambar 2. Nilai dan Pertumbuhan PDB Farmasi**

Peneliti memilih perusahaan farmasi yang menjadi objek penelitian karena, beberapa tahun belakangan ini Indonesia mengalami pandemi dan perusahaan farmasi memiliki laba yang cukup meningkat seperti terlihat pada grafik 2. Pandemi COVID-19 dapat menimbulkan dampak positif bagi perusahaan farmasi karena laba yang dihasilkan meningkat akibat penjualan produk kesehatan yang naik cukup signifikan.

Fenomena ini membuat perusahaan dengan penghasilan tinggi cenderung melakukan *Tax Avoidance* karena beban pajak yang harus dibayarkan pun meningkat. Ada beberapa ketentuan pajak penghasilan yang relative dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk memengaruhi suatu kebijakan pajak, memperoleh suatu keahlian perencanaan pajak, dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan untuk menerapkan dengan kepatuhan atau menghindari pajak (*tax avoidance*). Penelitian Astri & Suardana (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Darmawan & Sukartha, 2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam manajemen keuangan, pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan penjualan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang

dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan akan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya apabila pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Heryuliani, 2015).

Adapun beberapa peneliti yang sebelumnya telah melakukan penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* dengan beberapa variabel yang sama dengan penulis Kreshna dan Kompyurini (2016), Sudana (2015), Dharma dan Ardiana (2016), Kasmir (2016), Dewinta dan Setiawan (2016), Melisa dan Tandean (2017), Heryuliani (2015), Silva (2017), Hidayat (2018), Susanti (2018) dan Oktamawati (2017). Penelitian akan dilakukan pada perusahaan farmasi yang *go public* di bursa efek Indonesia disebabkan adanya pandemi COVID-19 sangat berdampak kepada perusahaan farmasi.

Penelitian terhadap *tax avoidance* memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan strategi asosiatif. Teknik penelitian yang dikenal selaku strategi asosiatif yakni teknik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan yang mungkin ada antara dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menerapkan tiga variabel independen (variabel bebas) yang akan dilakukan penelitian yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, serta pertumbuhan penjualan, disisi lain variabel dependennya yakni (variabel terikat) yang akan dilakukan penelitian yakni *Tax Avoidance* ataupun penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Cara pengukurannya dengan melihat pengaruh dan perbandingan dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance* dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan pada periode 2019 sampai dengan periode 2021. Dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel Variabel dan Pengukuran**

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i>	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> )	Ukuran Perusahaan = (Ln x Total Asset)	Rasio
3.	Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Rugi Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4.	Pertumbuhan Penjualan	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{TST} - \text{TS}_{t-1}}{\text{TS}_{t-1}}$	Rasio

*Sumber : data diolah, 2022*

Data pada penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder yakni data yang didapatkan dengan tidak langsung. Data tersebut yakni bukti, catatan ataupun laporan yang ada pada arsip, baik yang dibagikan maupun yang tidak dibagikan (Ghazali, 2016). Data sekunder yang dipakai yakni data laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel penelitian dilaksanakan dengan *purposive sampling* ataupun sampel yang dipakai memenuhi kriteria sesuai tabel, yakni:

**Tabel Daftar Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor farmasi yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.	13
2.	Perusahaan sub sektor farmasi yang sudah IPO sebelum tahun 2015.	-3
3.	Perusahaan sub sektor farmasi yang memakai satuan nilai rupiah pada laporan keuangannya.	0
4.	Perusahaan yang memiliki aset minimal 1 triliun selama periode 2019 hingga 2021.	-3
<b>Jumlah Akhir Sampel</b>		<b>7</b>
<b>Tahun Penelitian</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah Data Penelitian</b>		<b>21</b>

*Sumber: Penulis, 2022*

Pada penelitian ini populasi dipakai adalah perusahaan bidang farmasi yang tercatat dalam BEI dengan rentang waktu 2019-2021. Jenis data data yang dipakai merupakan jenis data sekunder yang dipakai sebagai sumber data penelitian yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Teknik *purposive sampling* di terapkan dalam penelitian ini untuk menemukan sebanyak Tujuh sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DLVA
2.	PT Indonesia Farma Tbk	INAF
3.	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
4.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
6.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul	SIDO
7.	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

*Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))*

Menggunakan model yang mengandalkan data panel untuk analisis regresi selaku metode yang diambil. Kekuatan hubungan antara dua ataupun lebih variabel dapat diukur dengan menggunakan analisis regresi, tetapi juga dapat mengungkapkan kekuatan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Pengujian data yakni salah satu metode analisis yang bisa dipakai pada penelitian ini mencakup model analisis regresi

data panel, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis semuanya dapat dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini.

$$\text{CETR}_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{SalesGrowth}_{it} + e_{it}$$

Penelitian ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model*
2. *Fixed Effect Model*
3. *Random Effect Model*

Untuk menentukan model yang baik dan tepat dipakai dalam mengelola model data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

### **1. Uji Chow**

Uji Chow atau *Chow Test* digunakan untuk memastikan apakah model yang digunakan antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*, uji chow atau *chow test* paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

### **2. Uji Hausman**

Uji Hausman atau *Hausman Test* digunakan untuk memilih model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

### **3. Uji Lagrange Multiplier**

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* lebih baik dari pada *random effect model*.

Hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_a = \text{Random Effect Model}$$

$$H_0 = \text{Common Effect Mode}$$



### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah gambaran berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*, apabila nilai *adjusted R-Squared* ( $R^2$ ) kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai *adjusted R-Squared* ( $R^2$ ) mendekati satu maka artinya variabel independen memberikan informasi yang hampir menyeluruh dalam memprediksi variabel dependen.

### **Uji F Hitung (Uji Simultan)**

Uji F hitung atau yang biasa disebut dengan uji simultan berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terkait).

Keputusan :

$H_0$  = Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terkait).

$H_a$  = Terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terkait).

Dari hasil Uji F ini dapat diambil keputusan sebagai berikut :

Jika nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terkait).

Jika nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terkait)

### **Uji t (Uji Parsial)**

Uji Parsial adalah untuk menguji bagaimana pengaruh dari tiap variabel independen (variabel bebas) secara mandiri terhadap variabel dependen (variabel terkait).

Keputusan :

Jika  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Jika  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev
CETR	21	0.342856	0.252525	0.998340	0.183050	0.342856
SIZE	21	29.21371	28.97897	30.87621	27.82343	29.21371
ROA	21	0.098008	0.091019	0.309881	0.000175	0.098008
SALES GROWTH	21	0.162756	0.110065	0.691541	0.000143	0.162756

*Sumber : Hasil output Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4, jumlah data dalam penelitian ini adalah 21, dimana terdapat 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dikalikan periode pengamatan yaitu 3 tahun.

Pada variabel dependen yaitu *tax avoidance* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.238229 dengan nilai median sebesar 0.243595 serta nilai standar deviasi sebesar 0.236833. Pada variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -0.48126 hingga nilai maksimum sebesar 0.721565. Perusahaan yang memiliki nilai minimum ialah INAF di tahun 2019 dan perusahaan yang memiliki nilai maksimum ialah INAF di tahun 2020.

Pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.095352 dengan nilai median sebesar 28.97897 serta nilai standar deviasi sebesar 1.100061. Pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 27.82343 hingga nilai maksimum sebesar 30.87621. Perusahaan yang memiliki nilai minimum ialah SCPI di tahun 2021 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum ialah KLBF pada tahun 2021.

Kemudian pada variabel independen yaitu profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.108650 dengan nilai median sebesar 0.091019 serta nilai standar deviasi sebesar 0.085524. Pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0.01868 hingga nilai maksimum sebesar 0.309881. Perusahaan yang memiliki nilai minimum

ialah SCPI di tahun 2021 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum ialah SIDO pada tahun 2021.

Selanjutnya pada variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.108650 dengan nilai median sebesar 0.076665 serta nilai standar deviasi sebesar 0.216680. Pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0.25373 hingga nilai maksimum sebesar 0.691541. Perusahaan yang memiliki nilai minimum ialah DLVA di tahun 2020 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum ialah INAF pada tahun 2021.

### **Analisis Regresi Data Panel**

#### **Uji Chow**

**Tabel Pengujian Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.149584	(6,11)	0.3970
Cross-section Chi-square	10.222083	6	0.0116

#### **Uji Hausman**

**Tabel Pengujian Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.587379	3	0.0046

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa model yang dipilih yaitu *fixed effect* karena prob *Cross-section random* sebesar  $0,0046 < 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_0$ .

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
0.871688	0.766705

Sumber : Hasil output Eviews 9

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R-Squared* sebesar 0.766705 atau 76.67% yang artinya seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan) mampu menjelaskan variabel dependen (*tax avoidance*) sedangkan sisanya sebesar 23.33 % dijelaskan oleh faktor-faktor dari variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam analisis ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji simultan :

**Tabel Hasil Uji F**

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob. F-Statistic</i>
8.303141	0.000904

Sumber : Hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil dari uji F memberikan hasil *F-Statistic* sebesar 8.303141 dengan nilai *Prob F-Statistic*  $0.000904 < 0.05$  ( $= 0.05$ ). Artinya variable independen (ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (*tax avoidance*).

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah satu individu variabel independen menerangkan pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel Hasil Uji t**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	-32.18496	8.352953	-3.853124	0.0027
SIZE	1.114938	0.293054	3.804553	0.0029
ROA	2.366503	2.479525	0.954418	0.0360
SALES GROWTH	0.712016	0.385131	1.848764	0.0458

*Sumber : Hasil output Eviews 9*

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

**1. Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Prob. *t-Statistic* sebesar 0.0029 < 0.05 ( = 0.05) yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena hasilnya < 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 3.804553 yang berarah positif.

**2. Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Prob. *t-Statistic* sebesar 0.0360 < 0.05 ( = 0.05) yang berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena hasilnya < 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 0.954418 yang berarah positif.

**3. Pertumbuhan Penjualan**

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Prob. *t-Statistic* sebesar 0.0458 < 0.05 ( = 0.05) yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena hasilnya < 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 1.848764 yang berarah positif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan bahwa hasil uji parsial menunjukkan bahwa Prob. *t-Statistic* sebesar 0.0029 < 0.05 ( = 0.05) yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena hasilnya < 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 3.804553 yang berarah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), Rahmawati (2021) dan Mariana

(2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengkategorikan besar atau kecilnya bisnis yang dapat dihitung dengan menggunakan total potensi penjualan bersih perusahaan, total aset yang dikelola, dan pertumbuhan penjualan tahunan sehubungan dengan penilaian pasar sahamnya. Ukuran perusahaan dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan log total aset perusahaan karena nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan ini memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih stabil jika dibandingkan dengan indikator lainnya (Praditasari, 2017). Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Perusahaan besar tentunya memiliki banyak sumber daya manusia yang ahli dalam mengelola beban pajaknya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Nama perusahaan kecil tidak bisa mengelola beban pajaknya secara optimal karena kurangnya tenaga ahli di bidang perpajakan. Semakin banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar, maka semakin besar pula biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan (Ariska et al, 2020).

Total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan sehingga semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Rahmawati, 2021). Pada dasarnya perusahaan besar selalu mendapatkan keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk mengenakan pajak yang sesuai. Perusahaan besar akan memiliki transaksi yang semakin kompleks sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar *cash effective tax rate* perusahaan yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak (Putri, 2017).

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan bahwa hasil uji parsial menunjukkan bahwa Prob. *t-Statistic* sebesar  $0.0360 < 0.05$  ( $\alpha = 0.05$ ) yang berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena hasilnya  $< 0.05$  dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.954418 yang berarah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana (2020), Dewi (2017), dan Sulaeman (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor penting pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan indikator perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat (Putri, 2017). ROA merupakan indikator yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan ROA dapat digunakan sebagai ukuran laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan mendorong perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan praktek tersebut tentunya akan menimbulkan kerugian negara dalam penerimaan sektor pajak. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dalam hal ini perusahaan dengan otoritas pajak. Dimana perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajaknya sedangkan fiskus mengharapkan penerimaan yang maksimal dari beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (Primasari, 2019).

Profitabilitas dihitung dengan ROA dalam menghasilkan keuntungan dari manajemen aset. ROA menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan selama satu periode. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar keuntungan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan jika perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak harus lebih efisien dalam hal beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar (Dewi, 2017). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik dan perusahaan yang memiliki nilai kompensasi kerugian fiskal yang lebih

kecil, terlihat memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi. Keuntungan yang meningkat mengakibatkan keuntungan perusahaan meningkat. Keuntungan yang meningkat menyebabkan jumlah pajak yang harus ditanggung juga semakin tinggi, sehingga menimbulkan kecenderungan atau kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Rahmadani, 2020)

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan bahwa hasil uji parsial menunjukkan bahwa Prob. *t-Statistic* sebesar  $0.0458 < 0.05$  ( $= 0.05$ ) yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena hasilnya  $< 0.05$  dengan nilai *t-statistic* sebesar 1.848764 yang berarah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mariana (2021), Nabilla (2018) dan Ainniya (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan penjualan di dalam perusahaan, dan pertumbuhan ini bisa naik atau bahkan turun. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari persentase penjualan setiap tahunnya dengan melihat penjualan saat ini dikurangi penjualan tahun lalu dibagi penjualan tahun lalu (Nabilla, 2018). Pertumbuhan penjualan juga dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan perusahaan. Nilai pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari periode sebelumnya (Ainniya, 2021). Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan apakah tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut baik atau buruk dan dalam keadaan baik tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut (Susilowati, 2020).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan masa depan (Mahdiana, 2020). Pertumbuhan penjualan dapat diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan meningkat, maka penghindaran pajak akan meningkat. Hal ini terjadi karena jika penjualan meningkat maka keuntungan juga akan meningkat sehingga berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Jika perusahaan yang pertumbuhan penjualannya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut



memiliki prospek yang. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi (Oktamawati, 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis dan hasil analisis data yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa dari hasil analisis data:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **B. Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas atau memperpanjang periode penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan kesimpulan yang menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor-faktor lain dalam *tax avoidance* seperti intensitas aset tetap, *leverage*, manajemen laba, dll.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti sektor lain yang lebih luas dan lebih banyak perusahaan yang dapat diambil sebagai objek penelitian.

## **IMPLIKASI MANAJERIAL**

1. Sebagai wajib pajak, manajemen perusahaan harus dapat memanfaatkan tindakan penghindaran pajak yang sesuai dengan undang-undang perpajakan untuk menghindari denda pajak yang dapat diterima perusahaan.

2. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhatikan investor saat ingin melakukan investasi. Diharapkan manajemen perusahaan dapat memperhatikan reputasi perusahaan agar dapat kredibilitas yang baik.
3. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak akan berkurang.
4. Pertumbuhan penjualan merupakan hal yang berdampak pada pajak, semakin tinggi jumlah penjualan maka pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi. Hal ini harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan dan memanfaatkan *tax avoidance*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525-535.
- Ardyansah, D., dan Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Budiana, S. K. (2022). Perencanaan Pajak (Tax Planning). *Jurnal PUSDANSI*, 2(9).
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882-911.
- Dewinta, I. A. R., dan Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14.
- Dharma, I., M., S., dan Ardiana., P., A. 2016. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.1 April 2016.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan., A. (2014). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Pasal 25 Badan (Studi pada KPP Makassar Selatan)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

## Student Research Journal

Volume.1, No.1 Februari 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 189-208

- Hidayat, W., W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta*.
- Hidayat., N. 2018. *Pemeriksaan Pajak Menghindari dan Menghadapi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Iqbal, M. (2015) .Operasionalisasi Regresi Data Panel (dengan eviews 8). Jakarta: Perbanas Institute, 4.
- Januardi, L., Dwiwahyuni, P., Halim, S., & Afa, S. (2019). Analisa Komparasi Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan Eceran dan Industri Barang Konsumsi LQ45 (2015-2017).
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305 360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan 9*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kurniasih.T, dan Sari., D. (2013). Pengaruh *Return on assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax avoidance*. Buletin Studi Ekonomi. (18).
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 129-150.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235-244.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)* Pada Perusahaan.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258.

- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 21-40.
- Prmana, I. K. A., Sastri, I. M., & Ekajayanti, L. S. (2019). Perencanaan Pajak Penghasilan Pada Pt Surya Patriot Mandala Di Badung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 1-5.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1-11.